
PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BAGI MAHASISWA/I DI ASRAMA KABUPATEN FAK-FAK

Pascalina V.S. Sesa, Hesty T. Salle, Klara Wonar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

One of the intelligences that modern humans must possess is financial intelligence, which is intelligence in managing personal financial assets. The results of the 2019 national survey showed that the financial literacy rate of the population aged 15-17 years was 16% which indicates a low level and is more financially vulnerable in the sense of being able to spend money on pleasure than to save or invest to add assets. Thus, one way to respond to finances is how individuals can control their personal finances. Personal financial management training for students is carried out by the method of lectures, discussions, and exercises to identify needs and calculate the monthly expenses of students. To ensure that participants can understand the learning outcomes, at the end of this learning a posttest is carried out in the form of providing a simple survey to test the level of knowledge, attitudes, and behaviors of managing personal finances of students. The conclusion that can be made in the Student Personal Financial Management Training is to ensure that this training can provide an increase in understanding or level of financial literacy to the younger generation in planning for the future and their finances properly.

Keywords : *entrepreneur, gender, production cost, productive.*

ABSTRAK

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Hasil survei nasional tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk usia 15-17 tahun sebesar 16% yang menunjukkan tingkat yang rendah dan lebih rentan secara finansial dalam arti mampu membelanjakan uang untuk kesenangan daripada menabung atau berinvestasi. Untuk menambah aset. Dengan demikian, salah satu cara menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menghitung pengeluaran bulanan mahasiswa. Untuk memastikan peserta dapat memahami hasil belajar, pada akhir pembelajaran ini dilakukan *post-test* berupa pemberian survey sederhana untuk menguji tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dalam Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa ini adalah agar pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman atau tingkat literasi keuangan kepada generasi muda dalam merencanakan masa depan dan keuangannya dengan baik.

Kata kunci: Kewirausahaan, Gender, Biaya Produksi, Produktif

1. Pendahuluan

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang

yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar (Zahroh, 2014).

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan kondisi yang baik, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada periode 2013-2016, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 29,66%. Presiden Republik Indonesia mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini sangat rendah jika dibandingkan dengan negara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) (www.ojk.go.id) dalam (Afandy, Chairil & Niangsih, 2019).

Pada tahun 2020, 1 dari 2 penduduk Indonesia adalah Generasi Muda atau sekitar 145.4 juta jiwa yang merupakan generasi muda sebagai *critical economic players* (www.bps.go.id), akan tetapi hasil survey nasional tahun 2019, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun adalah 16% yang menunjukkan tingkat yang rendah dan lebih rentan secara finansial dalam arti dapat menghabiskan uang untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung atau berinvestasi untuk menambah aset.

Sejak dilakukannya survei nasional tentang literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan terus melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada generasi muda melalui seminar dan sosialisasi cerdas keuangan. Hal ini sangat penting mengingat salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat itu sendiri. Salah satu cara yang ditempuh oleh OJK adalah dengan meluncurkan buku literasi keuangan tingkat perguruan tinggi yang sebelumnya sudah meluncurkan buku literasi keuangan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Selain itu OJK juga melakukan kerja sama dengan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan *roadshow* ke beberapa perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi menabung dan berinvestasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir mahasiswa agar lebih memahami mengenai manajemen keuangan dengan harapan dapat memperoleh kesejahteraan finansial di masa yang akan datang (www.ojk.go.id). dalam (Afandy, Chairil & Niangsih, 2019).

Margaretha & Pambudhi (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kemampuan pengambilan keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu agar terhindar akan masalah keuangan. Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Melani, *et al.*, 2016). Menurut Yushita (2017), pengelolaan keuangan harus ada perencanaan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui

tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Indra et al., 2019).

Meningkatnya sikap konsumtif menjadi gejala dari sikap irasional seseorang. Sikap irasional ini dapat dilihat dari perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Menurut Garman & Irene (1996), kemungkinan kesalahan perilaku antara lain terlalu banyak pengeluaran, penggunaan kredit berlebihan, mencapai tagihan maksimum dalam kartu kredit, kehabisan uang, telat dalam membayar tagihan, tidak mampu membayar tagihan, tidak memiliki dana untuk kebutuhan tak terduga, dan 15 kesalahan perilaku lainnya (Christian, 2020).

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang juga melakukan aktivitas ekonomi termasuk konsumsi (Herawati, 2015). Keadaan mahasiswa yang tidak dekat dari orang tua, mendesak mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak, mandiri, serta bertanggung jawab. Mahasiswa yang saat ini mengalami masa peralihan, dengan sendirinya membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Mahasiswa dianggap sebagai bagian kecil dari masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang keuangan serta kemampuan lebih dibanding masyarakat biasa (Chotimah & Rohayati, 2015) dalam (Indra et al., 2019).

Sikap konsumtif akhir-akhir ini dikalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah. Selain dari sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda banyak yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, masalah pembayaran uang kos, belanja online dan lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tentu saja mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (Natalia, Desry, E., Murni, Sri. & Untu, Victoria, 2019).

Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Cunningham 2000; Nellie Mae 2002). Menurut para peneliti senior INDEF, Aviliani (ekozone.com, 2010), kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Zahroh, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi (uang bulanan dari orang tua), tidak biasa menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan *hangout* bersama teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2014).

Sehingga, salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga individu sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu atau seorang mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang buruk. Program Studi Magister Akuntansi Uncen telah melaksanakan aktivitas training Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi mahasiswa/mahasiswa di asrama Kabupaten Fak-Fak di Jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan pemahaman keilmuan dan pemahaman mahasiswa/mahasiswi mengenai literasi keuangan terkhusus mengenai pengelolaan keuangan pribadi sebagai seorang mahasiswa/I, menunjang mahasiswa/mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait keuangan pribadinya, dan diharapkan dapat mengelola dan melakukan analisis terhadap pemasukan dan pengeluaran mereka sehingga semakin cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan pribadinya sebagai mahasiswa/mahasiswi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori *Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) memiliki tujuan untuk mengetahui tingkah laku seseorang dengan menambah faktor baru yang memengaruhi intensi perilaku seseorang dari teori sebelumnya, yaitu tingkat pengendalian. Tujuan penambahan variabel *perceived control* yaitu untuk mengetahui keterbatasan individu dalam menjalankan suatu perilaku. Ada 3 faktor yang memengaruhi intensi perilaku seseorang : *Attitude toward behavior*, terkait dengan kombinasi keyakinan perilaku dan evaluasi hasil untuk menghasilkan penilaian positif atau negatif. *Subjective norm*, terkait dengan keyakinan normatif mengenai referensi sosial yang menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan. *Perceived control*, terkait dengan keyakinan diri untuk mampu melakukan suatu perilaku jika merasa sanggup dilakukan (Christian, 2020).

2.2 Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola suatu dana guna mencapai keamanan ekonomi di masa depan, berdasarkan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, hingga terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik (Gunn, 2016; OJK, 2016; Margaretha & Pambudhi, 2015; Isomidinova & Singh, 2017; Ulfatun, Udhma, & Dewi, 2016). Menurut OJK (2016), literasi keuangan memiliki manfaat yang besar yaitu (1) mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; (2) memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; dan (3) terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (Indra et al., 2019).

2.3 Konsep *Personal Finance*

Manajemen keuangan pribadi adalah bagaimana individu dan keluarga mendapatkan, menganggarkan, dan mengelola uang dengan tetap mempertimbangkan seluruh risiko keuangan yang didapat saat ini dan masa depan (Doda & Fortuzi, 2015). Godwin dan Koonce (2012) dalam Chotimah & Rohayati, 2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga. Personal finance dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan membangun kebiasaan keuangan yang baik dalam kehidupan individu (Albeerdly & Gharlegghi, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa personal finance adalah sebuah proses memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meninjau kembali keuangan oleh individu (Indra et al., 2019).

2.4 Keuntungan Terhadap Analisa Teknikal

Menurut Warsono (2010) dalam Yushita (2017), dalam pengelolaan keuangan pribadi dibagi menjadi empat aspek, antara lain (1) penggunaan dana yaitu cara mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara tepat dan berdasarkan prioritas; (2) penentuan sumber dana untuk mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola; (3) manajemen risiko yaitu pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi; (4) perencanaan masa depan dengan cara menganalisis kebutuhan di masa depan sehingga seseorang dapat menyiapkan investasi sejak dini (Indra et al., 2019)

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Finance*

Menurut Nidar (2012) ada beberapa faktor yang memengaruhi personal financial management mahasiswa, yaitu: pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu, dan peran teman sebaya. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi individu. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu (Cummins, 2009). Septiani (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan. Dalam penelitiannya Nofianti dan Denziana (2010), menyatakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Andrew (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Namun, pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2012) dimana ia menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, intelektual, spiritual, efikasi diri, dan lain sebagainya (Afandy, Chairil & Niangsih, 2019).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini melalui metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Menurut Swasta et al. (2011), metode PALS ini merupakan salah satu metode yang masuk dalam lingkup metode PLA (*Participatory Learning Action*) yang merupakan hasil perubahan dari metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan khalayak sasaran dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kegiatan secara alamiah dengan segala pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal.

Pelaksanaan prinsip dasar tersebut dalam pengabdian ini dijalankan sebagai berikut: (1) menempatkan kelompok mahasiswa/mahasiswi sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek kegiatan; (2) pelaksanaan program menggunakan berbagai pendekatan; dan (3) pelaksanaan program bersifat sistemik.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Tahapan yang dilakukan tim antara lain dengan konsultasi bersama mitra serta menyiapkan materi serta dukungan aplikasi, selanjutnya tindaklanjut kegiatan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juli 2021. Rencana awal peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa/Mahasiswi pada Asrama Kabupaten Fak-Fak di Jayapura, tetapi peserta yang mendaftar dan terkonfirmasi hadir sebanyak 11 orang tidak hanya berasal dari mahasiswa/mahasiswi melainkan juga alumni dari fakultas kedokteran dan juga seorang ibu rumah tangga. Peserta diperoleh melalui konfirmasi yang dilakukan melalui ketua asrama dengan memberikan surat pemberitahuan akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mahasiswa/mahasiswi di Asrama Fak-Fak di Jayapura. Berikut ini adalah rincian karakteristik peserta pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/Mahasiswi Asrama Kabupaten Fak-Fak di Jayapura.

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/I

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki – Laki	6	55%
2	Perempuan	5	45%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Peserta tidak hanya merupakan mahasiswa/mahasiswai tetapi juga ada yang alumni dan ibu rumah tangga, berikut adalah data pekerjaan dari peserta pelatihan.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/i

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Mahasiswa	9	82%
2	Alumni	1	9%
3	Ibu Rumah Tangga	1	9%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data diolah (2021)

4.2 Hasil Kegiatan

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/Mahasiswi di Asrama Kabupaten Fak-Fak di Jayapura menggunakan metode ceramah dan diskusi serta latihan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa berdasarkan prioritas dan melakukan perhitungan pengeluaran bulanan bagi mahasiswa, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman dalam mengidentifikasi dan menghitung pengeluaran bulanan mahasiswa sendiri dan mampu untuk mengaplikasikan pengelolaan keuangan pribadi yang baik sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Jayapura. Setelah proses pembelajaran dan sesi praktik selesai peserta diberikan posttest berupa pemberian survey sederhana untuk menguji tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa/mahasiswi.

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/Mahasiswi menggunakan metode eksperimen menggunakan metode praktik mengidentifikasi dan menghitung pengeluaran bulanan dan metode survey sederhana untuk mengetahui pemahaman para peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi. Terdapat 11 peserta yang mengisi survey untuk diolah yaitu telah mengisi lengkap jawaban pertanyaan baik yang terdapat pada lembar form survey. Nama peserta diganti dengan nomor urut untuk rahasia identitas peserta. Berikut adalah data survey peserta.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki – Laki	6	55%
2	Perempuan	5	45%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	SD	2	18%
2	SMP/Sederajat	1	9%
3	SMA/Sederajat	7	64%
4	Sarjana	1	9%

Jumlah	11	100%
---------------	----	------

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Per Bulan

No	Jurusan/Prodi	Jumlah	Persentasi
1	Mahasiswa/i	9	82%
2	Alumni	1	9%
3	Ibu Rumah Tangga	1	9%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Dimensi Sikap dan Dimensi Perilaku Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/Mahasiswi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dimensi Sikap	.184	11	.200*	.856	11	.051
Dimensi Perilaku	.229	11	.111	.903	11	.204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil test di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa dimensi sikap dengan nilai sig. sebesar $0.051 > 0.050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dimensi sikap terdistribusi normal. Sedangkan, untuk variabel dimensi perilaku dengan nilai sig. sebesar $0.204 > 0.05$ yang juga dapat disimpulkan bahwa data dimensi perilaku terdistribusi normal. Hasil uji beda (*one sample t-test*) pelatihan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa/mahasiswi nampak sebagai berikut:

Tabel 10 Nilai Rata-Rata Uji Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/Mahasiswi

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dimensi Sikap	11	24.5455	4.50252	1.35756
Dimensi Perilaku	11	24.2727	3.10132	.93508

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pada tabel 10 menunjukkan terdapat kenaikan rata-rata nilai dimensi sikap dengan rata-rata (*mean*) sebesar 24.5455, *std deviation* sebesar 4.50252 dan *std. error mean* sebesar 1.35756. Sedangkan, untuk dimensi perilaku yaitu dengan nilai rata-rata 24.2727, *std deviation* sebesar 3.10132 dan *std. error mean* 0.93508. Hasil uji *one sampel test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Uji One Sample Test Dimensi Sikap dan Dimensi Perilaku Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/Mahasiswi

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Dimensi Sikap	-37.166	10	.000	-50.45455	-53.4794	-47.4297
Dimensi Perilaku	-54.249	10	.000	-50.72727	-52.8108	-48.6438

Sumber: data diolah (2021)

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan 0.000 terkait dimensi sikap dan dimensi perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa/mahasiswi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus materi tentang materi Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa/Mahasiswi dapat meningkatkan pemahaman para peserta yaitu mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai peningkatan kestabilan kondisi keuangan pribadi mahasiswa/mahasiswi. Pemahaman yang memadai dapat membuat para mahasiswa/mahasiswi dapat menyiapkan masa depan yang baik dengan pengelolaan keuangan pribadi dengan lebih baik. Berbagai tips-tips dalam mengelola keuangan yang baik berdasarkan kebutuhan bukan keinginan serta mengetahui karakteristik personal individu juga dapat membantu dalam perilaku pengelolaan keuangan yang mendorong kestabilan kondisi keuangan pribadi mahasiswa/mahasiswi.

Dimensi sikap dalam pengelolaan keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, dimensi perilaku mencoba untuk mendorong perilaku keuangan pribadi mahasiswa yang sangat penting karena keterampilan pengelolaan uang mahasiswa memberikan pengalaman kegiatan keuangan yang nyata di masa depan. Sehingga, literasi keuangan yang merupakan kemampuan untuk memahami keuangan, dan pendidikan keuangan pribadi telah menjelaskan bahwa bagaimana mengelola keuangan pribadi dan pendidikan keuangan pribadi dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan uang (Zahroh, 2014).

Hasil kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa/mahasiswi berperan dalam penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko dan perencanaan masa depan. Sehingga, mahasiswa/mahasiswi di Asrama Kabupaten Fak-Fak dapat mengetahui dan mencari sumber dana alternative lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola. Juga, dengan praktik evaluasi pengeluaran bulanan yang dilakukan juga mendorong mahasiswa/mahasiswi dapat melakukan penganggaran terhadap dana pemasukan yang diterimanya. Selanjutnya, bagaimana penggunaan dana

pemasukkan bulanan yang diterima itu mengarahkan pada bagaimana cara mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Dengan melihat pada skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan, dari sisi manajemen risiko akan melihat pada ketidakpastian dimasa depan yang membuat seseorang harus mempunyai sikap antisipasi kejadian yang tidak terduga seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan perencanaan masa depan dengan menganalisis kebutuhan dimasa depan sehingga dapat menyiapkan keuangan dari saat ini. Hal ini merupakan bagian dari literasi keuangan dalam tahap pengelolaan keuangan (Indra et al., 2019).

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dalam Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/Mahasiswi adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman atau tingkat literasi keuangan kepada generasi muda dalam merencanakan masa depan dan keuangannya dengan baik. Dengan jumlah peserta yang mendaftar yaitu 20 peserta dan yang mengikuti kegiatan pada hari kegiatannya yaitu 11 orang yang berasal dari mahasiswa/mahasiswi di asrama Kabupaten Fak-Fak di Jayapura.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya ada baiknya selain memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan yang hendaknya lebih memperpanjang waktu dan materi pelatihannya sehingga para Peserta benar-benar memahami tentang materi pelatihan yang telah diajarkan, serta dapat melakukan pendampingan yang berkelanjutan untuk melihat proses atau dampak setelah pelatihan dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa/mahasiswi

Daftar Pustaka

- Afandy, Chairil & Niangsih, F. F. (2019). *Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu*.
- Christian, S. & W. H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(3), 820–827.
- Indra, F., Waluyo, A., Assumpta, M., & Marlina, E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, I(1), 53–74.
- Natalia, Desry, E., Murni, Sri. & Untu, Victoria, N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*.